

**PENGEMBANGAN MEDIA KUBUS BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR KELAS II**

Tarni

Universitas Terbuka

Suharno

Universitas Sebelas Maret

Sri Tatminingsih

Universitas Terbuka

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the current steps of learning Indonesian in class II students of the Rose Gugus Elementary School, Jatipurno District, Wonogiri Regency. Describes the development of illustrated cube media carried out in Indonesian language learning in class II Elementary School Cluster Mawar, Jatipurno District, Wonogiri Regency. Describe the effectiveness of pictorial cube media in improving learning outcomes of Indonesian language learning in class II Elementary School Cluster Mawar, Jatipurno District, Wonogiri Regency. This research uses the Research and Development (R&D) model. Research and development is a method for producing certain products or improving existing products and testing the effectiveness of these products. Data collection techniques with tests, non-tests, and interviews. The results of the research and discussion show that the validity of the illustrated cube learning media by validators of media experts and linguists in learning Indonesian in SD Class II in the Mawar cluster area, Jatipurno District, Kaputen Wonogiri, is 88.75 (very feasible) for media eligibility, and 100 (very feasible) for eligibility language. The value of the teacher's response to the illustrated cube learning media that was developed was 70.97 (fit for use). The effectiveness of the pictorial cube media as measured by the before-after experimental design in the field test is known to have a pretest value of 63.91, and an average posttest value of 75.94. Based on the normality test with the One Sample Kolmogorov Smirnov Test, the probability value of t-statistics > Level of Significant = 0.05, namely the pretest value of 0.3540 and the post-test value of 0.730 (> 0.05), thus the research data is normally distributed. The results of the t-test obtained a significance value (2-tailed) 0.000 <0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant (significant) difference between the pretest and posttest scores in Indonesian language learning, it can be interpreted that pictorial cube media can improve second grade students' understanding of KD Indonesian language lessons. 3.8. Detailing expressions of thanks, apologies, please, and giving compliments, invitations, notifications, orders, and instructions to others using polite language orally and in writing that can be assisted with local language vocabulary.

Keywords: *pictorial cube media, reading skills, Indonesian language learning*

Pendahuluan

Manusia termasuk dalam kategori makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Sebagai makhluk sosial diperlukan sarana untuk berinteraksi satu sama lain yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia sebagai sosial agar dapat hidup bermasyarakat. Bahasa menjadi salah satu wahana yang penting dalam menjalin komunikasi antar umat manusia. Sehingga peserta didik diwajibkan untuk dapat melatih kemampuan berbahasa yang dimiliki menjadi lebih baik. Melalui kemampuan berbahasa peserta didik akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam bermasyarakat (Khair, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa resmi secara nasional di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang digunakan dalam komunikasi di Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi antar suku bangsa yang berbeda adat, bahasa, maupun kebudayaannya di Indonesia. Seperti tertuang dalam bunyi ikrar ketiga Sumpah Pemuda pada tahun 1928 yaitu Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pemerolehan Bahasa anak menurut Pica (Slamet, 2019) merupakan proses yang dialami oleh anak-anak dalam membangun kemampuan berbahasa, yang dapat terjadi secara alami, melalui pembelajaran dan campuran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya bagi anak-anak di Sekolah Dasar kelas rendah, memiliki pengaruh yang paling besar dalam pemerolehan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar anak nyaman, termotivasi, dan memperoleh pengalaman berbahasa sebanyak mungkin.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar, pembelajaran tersebut mendapat pembagian alokasi waktu pembelajaran yang paling banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Terdapat 4 (empat) aspek yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto & Dewi, 2018).

Pembelajaran di SD dikelompokkan menjadi kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6, dan kelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3, yang masing mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan tematik dalam penyusunan materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang berbasis teks yang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang disesuaikan.

Dimasa pandemi covid 19 ini, terdapat perubahan sistem pembelajaran, yang semula tatap muka diganti dengan sistem belajar dari rumah baik dengan menggunakan sistem Daring (dalam jaringan) dan sistem Luring (luar jaringan). Sehingga penyelenggaraan kegiatan belajar di Sekolah Dasar banyak di jumpai berbagai masalah dan hambatan dalam membimbing anak. Hal ini di karenakan perbedaan karakteristik anak yang beragam, dan latar belakang belakang anak yang beragam pula.

Penelitian (Lintang dan Woro, 2020). Menyimpulkan bahwa: Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemi berdampak buruk terhadap perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional anak usia dini. Melalui pembelajaran secara daring, peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, dari segi bahasa anak kesulitan menyusun kata-kata dengan baik dan benar, dari segi sosial pergaulan anak dengan sebaya terbatas karena adanya kebijakan social distancing.

Efek klinis COVID-19 pada anak kecil tidak pasti jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, dengan tingkat *morbidity* dan *mortality* yang lebih rendah. Namun, ada bukti yang muncul tentang peningkatan tingkat syok hiperinflamasi anak. Pandemi COVID-19 berpotensi sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak di seluruh dunia, melalui peningkatan kemiskinan dan kerawanan pangan, kehilangan pengasuh, stres yang meningkat, dan penurunan perawatan kesehatan. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengendalikan perkembangan Covid-19, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi potensi dampak yang menghancurkan pada generasi sekarang dan mendatang. Tindakan terkoordinasi dan tanggung jawab bersama diharapkan tidak hanya dapat mengatasi dan pemulihan pasca pandemi, tetapi membangun masyarakat yang lebih baik, lebih tangguh dan setara untuk mengatasi krisis global saat ini dan di masa depan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tertanggal 07 Agustus 2020 tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Berdasarkan surat keputusan bersama tersebut, maka pembelajaran selama pandemi dapat dilakukan secara daring yaitu pembelajaran dari rumah (BDR) atau melalui tatap muka terbatas tergantung dari zona penyebaran Covid-19, apakah berada di zona hijau, kuning, oranye atau merah.

Selama pandemi Covid-19, Sekolah Dasar pada Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno tak lepas dari permasalahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan peserta didik dibatasi hanya dirumah sehingga kesempatan untuk mengenal lingkungan yang lebih jauh menjadi berkurang. Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menurun. Orang tua merasa kesulitan membimbing putra putrinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kombinasi sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dan tatap muka *home visit* sesuai dengan protokol covid 19.

Berdasarkan identifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di 5 (lima) sekolah dasar di Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno secara acak, tema 1, tentang diriku, sub tema 1 yaitu aku dan teman baruku, rata-rata hasil belajar tergolong rendah, hal ini terlihat seperti tabel berikut.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno awal semester I
Tahun 2021/2022

No.	SD	Jumlah peserta didik	Tuntas	Belum tuntas	% ketuntasan
1	SD N 01 Slogoretno	12	7	5	58.3%
2	SD N 02 Slogoretno	15	8	7	53.3%
3	SD N 01 Kembang	26	14	12	53.8%
4	SD N 02 Kembang	28	13	15	46.4%
5	SD N 03 Jatipurwo	18	9	9	50.0%
Rata-rata	22.8	12.2	10.6	52.4%	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno tergolong rendah, dimana peserta didik yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tema 1, tentang diriku, sub tema 2 yaitu aku dan teman baruku 52,4%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas II SD tersebut, dari 4 (empat) aspek berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, membaca merupakan aspek yang paling sulit dipahami oleh peserta didik (Wawancara tanggal 6 Oktober 2021). Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka *home visit* diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan buku tema, dan beberapa guru menggunakan media kartu huruf. Keterbatasan penggunaan media tersebut mengakibatkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan peserta didik kurang dapat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Penelitian (Yudistira, 2016) membuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia aspek membaca. Penelitian (Supariyanti, 2016) membuktikan bahwa melalui media gambar kemampuan anak dalam membaca dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya aspek membaca, maka guru perlu mengembangkan media pembelajaran, salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media gambar, yang dikembangkan menjadi media gambar yang dibuat dalam kubus yang terbuat dari kardus bekas yang dihias sedemikian rupa sehingga menarik. Melalui kubus bergambar tersebut diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dengan model *Research and Developmen* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut (Thiagarajan, S. et.al., 1974) dikenal sebutan 4 *four D Model* (model 4D) yang terdiri atas empat tahap. Teknik pengumpulan data dengan tes, non tes, dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Uji Coba Produk

Hasil penilaian ahli media dan ahli materi ke II dan revisi II sebagai berikut. Penilaian ahli media revisi II dilakukan oleh Dr. Sukarno, MPd. Sebesar 88.75. Hal ini menunjukkan kelayakan media kubus bergambar ditinjau dari aspek edukatif, teknik, dan estetika sangat layak untuk digunakan. Secara keseluruhan media kubus bergambar yang dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi.

Penilaian ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum., hasil penilaian sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan aspek penilaian ahli bahasa, aspek konsturktif layak untuk digunakan, aspek isi layak untuk digunakan, dan aspek

kebahasaan sangat layak untuk digunakan. Dengan demikian secara keseluruhan kelayakan dari segi kebahasaan sangat layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi.

Hasil penilaian ahli media dan ahli materi pada validasi II menunjukkan bahwa media pembelajaran kubus berbambar sangat layak diujicobakan di lapangan tanpa revisi. Uji coba lapangan dimaksudkan untuk meyakinkan data dan mengetahui keefektifan dan kepraktisan produk secara luas. Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 15 peserta didik kelas II SD Negeri 02 Slogoretno Kecamatan Jatipurno.

Nilai rata-rata pretest adalah 63.91. Nilai rata-rata posttest adalah 75.94. Dengan demikian nilai O2 lebih besar dari pada O1, maka desain produk yang digunakan dalam penelitian ini efektif digunakan untuk sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD) 3.8. Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.

Uji Keefektifan Produk

Untuk mengetahui sebaran data dalam penelitian perlu dilakukan pengujian, apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Untuk menentukan distribusi data normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai probabilitas hasil perhitungan SPSS, jika nilai probabilitas hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,05. Maka distribusi data dikatakan normal. Pengujian menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik $> Level\ of\ Significant = 0,05$, yaitu nilai pretest 0,3540 dan nilai posttest 0,730 ($> 0,05$). Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal.

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest secara statistik. Selain menggunakan model eksperimen *before-after* (Sugiyono, 2016: 145). Hasil uji t diketahui nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) nilai pretest dengan nilai posttest dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan KD. 3.8. Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah dengan menggunakan media kubus bergambar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian pengembangan media kubus bergambar ini adalah: (1) Validitas media pembelajaran kubus bergambar oleh validator ahli media dan ahli bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Kelas II wilayah gugus Mawar Kecamatan Jatipurno Kaputen Wonogiri sebesar 88.75 (sangat layak) untuk kelayakan media, dan 100 (sangat layak) untuk kelayakan kebahasaan. Nilai respon guru terhadap media pembelajaran kubus bergambar yang dikembangkan sebesar 70.97 (layak digunakan). (2) Efektivitas media kubus bergambar yang diukur dengan menggunakan desain eksperimen *before-after* pada ujicoba lapangan diketahui nilai pretest sebesar 63.91, dan nilai rata-rata posttest

sebesar 75.94. Berdasarkan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai nilai probabilitas t-statistik $> Level\ of\ Significant = 0,05$, yaitu nilai pretest 0,3540 dan nilai posttest 0,730 ($> 0,05$), dengan demikian data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dimaknai bahwa media kubus bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II terhadap pelajaran bahasa Indonesia KD. 3.8. Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.

Penelitian ini menyarankan bahwa pengembangan media kubus bergambar ini belum dilakukan penyebarluasan, sehingga sangat dimungkinkan masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki. Ujicoba baru terbatas pada KD. 3.8. sehingga gambar dan teks pada media kubus bergambar perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebaiknya media kubus bergambar digunakan oleh guru Sekolah Dasar, khususnya di kelas rendah pada pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menyesuaikan gambar dan teks yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Bengkulu. *AR-RIAYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, R., & Dewi, P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Penerbit Media Maxsima.
- Slamet, S. Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNS Press.
- Supariyanti. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok BI di TK TKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel, M.. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Indiana University.
- Lintang T.S., Woro, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Yudistira, C. dan F. Wi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding Melalui Media Gambar Pada Kelompok A. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3, 79–162.